

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak lahir di dunia ini tidak lepas dari pengawasan orang tua. Dari masa ia di dalam kandungan sampai lahir di dunia. Orang tua akan senantiasa memberikan yang terbaik bagi anaknya. Ibu yang melahirkan akan dengan sepenuh hati merawat anaknya, serta bapak yang setia mendampingi ibu ketika mengandung sampai melahirkan, juga tidak lupa mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

Secara konseptual peranan orang tua dapat diartikan “sebagai manager kehidupan anak”. (Santrock, 2007: 164). Tugas manager di kehidupan anak terdapat tiga masa, masa dini, masa remaja, dan masa dewasa. Pada masa dini, orang tua mengasuhnya hingga usia 2-5 tahun. Di usia tersebut orang tua mulai memikirkan untuk mempersiapkan pendidikan anak. Salah satunya, mereka (orang tua) wajib memperkenalkan kepada anak tentang pendidikan agama dari sejak dini. Bahkan hingga anak dewasa, orang tua masih mempunyai peran bagi anak. Pada masa remaja, peran orang tua lebih berupa membimbing dan mengarahkan dalam belajar di sekolah serta melihat apa yang di minati anak. Sampai pada masa dewasa, orang tua tetap masih berperan, berupa mengawasi kemajuan dan perkembangan anak.

Peranan orang tua tidak hanya sebatas sebagai manager bagi anak, akan tetapi peran orang tua lebih mendalam. Orang tua bisa menjadi motivator dalam membentuk kepribadian anak. Karena “orang tua sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak” (Sujanto, 2004: 8). Anak yang memiliki kelekatan pada orang tua akan meniru kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh orang tua sehingga anak membawa pengaruh dari orang tua sekalipun anak mulai berpikir lebih jauh lagi diluar lingkungan keluarga. Begitu juga sebaliknya seorang anak yang tidak memiliki kelekatan pada orang tua cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan. Bahkan tidak jarang seorang anak akan liar, berani membantah dan melawan orang tua.

Perihal mengenai anak, agama islam dengan jelas menyatakan pada hakikatnya “ anak adalah sebagai (1) perhiasan dalam kehidupan, (2) perisai yang menjauhkan orang tua dari api neraka, (3) penerus atau pewaris harta orang tua, (4) karunia Allah Swt, (5) pelestari pahala yang membawa orang tua ke surga, serta (6) penyambung amal ibadah” (Surya, 2003: 27). Seorang anak akan menjadi baik bahkan bisa membawa nama baik keluarga itu karena didikan yang diajarkan dari orang tua sejak kecil.

Motivasi belajar menurut Suhana (2012: 24) menyatakan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri seorang anak berupa dorongan, kekuatan, atau keinginan kuat untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan efektif dalam rangka untuk perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu pengaruh rangsangan dari luar individu, semisal karena adanya dorongan dari teman seorang anak akan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi intrinsik yaitu tidak perlu adanya rangsangan dari luar melainkan ada dalam dirinya sendiri, semisal seorang anak akan belajar karena akan menghadapi ujian (Santrock, 2010: 514).

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu untuk mendorong seseorang dalam memberi rangsangan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak akan dicapai. Menurut Taufani (2008: 36) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan obyek yang menarik individu, obyek tersebut yang dirasa menyenangkan bagi individu”. Sebagai contoh apabila seorang anak sudah menyukai kegiatan belajar maka akan timbul minat yang mana secara otomatis akan memusatkan perhatian pada kegunaan tersebut. Minat dapat berupa perhatian pada benda, makhluk hidup, bahkan aktifitas. Menurut Taufani (2008: 38) menerangkan bahwa minat timbulnya anak dilandasi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor keinginan dari dalam;

Sesuatu keinginan yang ada dalam diri anak merupakan dorongan atau keinginan dari si anak itu sendiri. Keinginan dari dalam tersebut menimbulkan suatu dorongan sehingga anak akan merasa untuk memenuhinya. Contohnya keinginan untuk memakan makanan yang lezat dikala perut kosong dan tidak berubah sampai anak mendapatkan makanannya.

2) Faktor motivasi sosial:

Motivasi sosial dapat merupakan penghargaan dari lingkungan setelah melakukan suatu rangkaian kegiatan, contohnya menjadi juara untuk mewakili sekolah dan mendapat penghargaan dari teman-temannya dan mendapat hadiah dari keluarga besar.

3) Faktor emosional;

Emosi yang timbul pada diri seseorang akan berpengaruh kepada keberhasilan dan kepuasan dalam meraih keberhasilan sesuai yang diinginkan serta mempengaruhi dengan tingkat senang atau tidak senang terhadap minat tersebut

Dalam proses menjalani pendidikan terdapat komponen yang saling terikat dan menentukan salah satunya adalah minat. Minat belajar pengaruhnya sangat besar sekali terhadap hasil belajar sebab dengan minat seorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat anak, tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat anak dalam belajar selalu dipengaruhi banyak hal. Peran dari orang tua dalam memotivasi anak adalah salah satunya. Karena peran orang tua dalam memotivasi anak semestinya sudah menjadi hal mutlaq. *Pertama*, orang tua adalah orang yang paling paham jati diri anak, sehingga ia akan selalu mengingatkan anaknya menjadi yang terbaik, minimal lebih baik dari orang tuanya. *Kedua*, orang tua adalah guru bagi anaknya di rumah, maka orang tua yang baik akan selalu mendorong anaknya untuk menjadi orang terdidik, orang tua akan selalu membimbing anaknya, orang tua akan mengayomi anak dengan caranya

sendiri, dan orangtua paham betul akan hal itu. Sehingga ketika sang anak di luar pengawasan orang tua, ia tetap berpendirian dan terdorong dalam belajar apapun.

Peranan orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an selama ini dirasa sangat kurang. Padahal Al-Qur'an adalah petunjuk bagi kehidupan manusia dalam beragama. Realita ini dapat dilihat di TPA Al Ihsan. TPA ini terletak di desa Patukan, Gamping, Sleman. Secara umum TPA ini memiliki hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar al-Qur'an. Sangat disayangkan minat belajar Al-Qur'an tidak banyak terlihat pada para santri di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.

“Sebagaimana wawancara singkat dengan salah seorang tenaga pengajar TPA Al Ihsan, beliau mengemukakan waktu TPA Al Ihsan sebetulnya amat luang hanya 3 hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Namun hanya sedikit dari sekian banyak anak yang dapat meluangkan waktunya untuk belajar di TPA. Anak-anak yang tinggal di sekitar TPA Al- Ihsan memang begitu banyak. Tetapi, hanya sedikit anak yang mau belajar di TPA. Ketika ada jadwal belajar di TPA, orang tua anak atau santri tersebut juga kurang mengingatkan untuk belajar al-Qur'an, bahkan membiarkan anaknya leluasa bermain HP dan asyik menonton TV”.

Beberapa guru yang mengajar juga belum sepenuhnya dapat mentransferkan ilmu kepada santri dengan baik. Hanya sebatas datang dan mengajar saja, belum sampai pada tahapan memberi motivasi guna meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga minat belajar al-Qur'an pada santri dari hari ke hari semakin menurun. Padahal guru dapat memberikan motivasi pada anak atau santri tersebut, guna menimbulkan minat untuk belajar al-Qur'an di TPA tersebut. Inilah salah satu yang menjadi kendala kualitas guru yang ada.

Di lingkungan sekitar TPA al Ikhsan, kesadaran orang tua akan pentingnya belajar al-Qur'an sejak dini masih rendah. Orang tua hanya lebih mementingkan pelajaran yang ada di sekolah seperti mata pelajaran yang akan di ujikan nasional. Contohnya: mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris, matematika dan lain sebagainya. Mereka rela mengeluarkan biaya lebih demi anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah hanya untuk meraih nilai ujian nasional yang tinggi. Memang hal itu juga bagian penting untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak. Namun dengan hal demikian, beban anak akan semakin bertambah ketika harus dihadapkan bimbingan tambahan di luar sekolah. Pada akhirnya belajar al-Qur'an pun menjadi terabaikan, yang merupakan bagian dari pendidikan agama bagi siapapun, termasuk bagi anaknya.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan tuhan (Allah), memiliki akal dan nafsu. Untuk mengendalikannya manusia perlu spirit berupa spirit beragama, dan itu tidak didapati jika manusia hanya mementingkan duniawi, atau hal-hal yang bersifat material saja.

Maka orang tua yang baik juga mesti betul-betul memperhatikan spirit agama bagi anaknya. Tentu semua orang tua menginginkan harta yang terindah. Harta terindah itu ialah dapat mengantarkan anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah yang mampu mengamalkan al-Qur'an dan mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidup di masa tua.

Permasalahan internal pada diri anak sebenarnya juga seringkali mempengaruhi kepribadian anak. Anak juga punya beban di dalam dirinya

di suatu hari. Kelak juga anak mesti dihadapkan pada permasalahannya sendiri, dan mesti diselesaikannya. Anak mesti memotivasi dirinya sendiri untuk memulai langkah dalam belajar dan berpendidikan, karena walaupun faktor orang tua dan guru juga memiliki pengaruh bagi anak, itu tidak berarti apa-apa jika sang anak tidak mempunyai motivasi besar untuk memulai suatu langkah bagi dirinya sendiri, khususnya dalam belajar dan berpendidikan.

Dampak dari berbagai temuan diatas bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anaknya dalam belajar Al-qur'an masih rendah. Sehingga, hal yang terjadi adalah kurangnya motivasi belajar anak terhadap pendidikan agama khususnya belajar Al-Qur'an. Seharusnya orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan agama bagi anaknya. Orang tua hanya mementingkan pendidikan dunia sehingga tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak dikesampingkan dan kesibukkan orang tua yang dijadikan alasan. Hal ini mengakibatkan penurunan minat belajar al-Qur'an pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada faktor eksternal minat belajar anak yang mengacu pada peranan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada anak, serta faktor internal minat belajar yang berasal dari dalam diri anak sehingga akan terjadi motivasi belajar Al-Qur'an yang menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an pada santri TPA Al-ikhshan Patukan Gamping Sleman?
2. Bagaimana motivasi belajar anak di TPA Al Ikhsan Patukan Gamping Sleman?
3. Bagaimana minat belajar al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman?
4. Apakah ada pengaruh peranan orang tua terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman?
5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar anak terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman?
6. Apakah ada pengaruh peranan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Bardasarkan dengan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an pada santri TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.

3. Untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an santri di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.
4. Untuk membuktikan pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.
5. Untuk membuktikan motivasi belajar anak terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.
6. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an dan motivasi belajar anak terhadap minat belajar Al-Qur'an di TPA Al Ihsan Patukan Gamping Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat di ambil kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian ilmiah dalam memperkuat teori mengenai pengaruh peran orang tua, motivasi belajar, dan minat belajar khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pihak-pihak berikut:

- a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua sebagai pengetahuan bagaimana melihat minat anak dalam belajar al-Qur'an sejak dini.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan cara mengajar yang baik untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an.

c. Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alat bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat dan memotivasi diri untuk belajar Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berguna untuk memudahkan dalam memahami uraian laporan penelitian. Pada garis besar sistematika pembahasan penulis menguraikan sebagai berikut:

Pada bab I adalah bagian pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah adalah menguraikan alasan mengapa peneliti mengambil penelitian ini. Rumusan masalah yang berisi point-point yang diambil dari latar belakang masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan

penelitian ini. Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan penelitian.

Pada bab II yang berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang isinya adalah kumpulan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini. Sedangkan kerangka teori adalah teori-teori yang relevan terhadap judul penelitian. Pada bab kedua juga terdapat kerangka berpikir penelitian serta hipotesis.

Pada bab III yang berisi metodologi penelitian. yang membahas dari pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitiandan pembahasan yang berisi penjelasan gambaran umum dari TPA Al-Ikhsan. Gambaran umum yang berisi tentang sejarah, visi dan misi dan keadaan di TPA Al-Ikhsan. Pada bab ini juga menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menampilkan hasil perhitungan statistik.

Pada bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dari peneliti, dan daftar pustaka. Pada bagian akhir juga terdapat lampiran-lampiran penelitian.